

BAB LIMA
KESIMPULAN

Kesimpulan

Gereja adalah perkumpulan orang-orang percaya yang telah menerima anugerah keselamatan dari Yesus Kristus. Gereja merupakan persekutuan orang-orang percaya yang telah dipanggil keluar dari kegelapan menuju kepada terang Kristus yang ajaib. Allah memanggil dan menetapkan umat-Nya sebagai umat kudus, umat tebusan Allah. Allah menghendaki umat-Nya memiliki hidup kudus seperti tertulis dalam firman-Nya “Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis, “Hendaklah kamu kudus, sebab Aku kudus.” (1 Petrus 1:15-16) ayat ini menegaskan bahwa Allah menginginkan umat-Nya memiliki kehidupan yang kudus di hadapan-Nya.

Kekudusan merupakan sifat Allah. Kekudusan Allah harus tercermin dalam kehidupan umat khususnya hamba Tuhan atau pendeta yang dipanggil Allah untuk melayani-Nya. Panggilan Allah kepada setiap hamba Tuhan adalah kudus, namun tidak berarti hidup hamba Tuhan atau pendeta bebas dari dosa, oleh karena itu tidak sedikit para hamba Tuhan yang jatuh dalam berbagai-bagai dosa immoralitas seperti: perzinahan perselingkuhan, percabulan serta dosa seksual lainnya.

Seks pada dasarnya baik dan indah karena pemberian Allah, namun setelah manusia jatuh dalam dosa, manusia menyelewengkan seks, sehingga seks yang awalnya baik menjadi dosa perzinaan. Dosa perzinaan merupakan perbuatan yang keji dan dibenci Allah, oleh sebab itu siapapun yang melanggar dan melakukan dosa tersebut akan mendapatkan hukuman yang berat bahkan sampai pada hukuman mati. Alkitab mencatat bahwa dosa perzinaan merupakan dosa yang melanggar hukum Allah seperti tertulis dalam Keluaran 20:14 yaitu "jangan berzina." Perbuatan zina adalah kejahatan yang berat dan hukuman atas dosa ini adalah pemberian hukuman mati. Hukuman itu terjadi karena dosa perzinaan merupakan kekejian bagi Allah. Selain dosa perzinaan dibenci Allah, dosa ini juga memiliki dampak yang besar dalam kehidupan pelakunya di mana pelaku akan disingkirkan dan dikucilkan dari komunitasnya. Demikian juga kejatuhan hamba Tuhan dalam dosa seksual akan membawa dampak yang besar, baik kepada hamba Tuhan secara pribadi maupun Gereja-Nya, oleh sebab itu hamba Tuhan yang jatuh dalam perzinaan khususnya dosa seksual harus diberikan disiplin gereja dengan tujuan supaya yang bersangkutan menyesali perbuatannya dan bertobat.

Disiplin gereja merupakan perintah Allah kepada Gereja-Nya, perintah tersebut tertulis dalam Matius 18:15-17 dan 1 Korintus 5:1-13. Dari kedua pasal tersebut dapat dijelaskan bagaimana Yesus memberikan cara untuk menegor dan menasehati saudara seiman ketika didapati melakukan dosa, hal yang sama juga dilakukan rasul Paulus kepada jemaat di Korintus. Disiplin gereja merupakan alat atau sarana yang dapat dipakai Tuhan untuk mendidik dan mengajar hamba-Nya guna memiliki suatu kehidupan yang berkenan kepada-Nya. Makna dan tujuan

disiplin gereja bukanlah suatu bentuk penghukuman semata melainkan lebih dari itu disiplin gereja merupakan pecut dan peringatan yang dapat membawa pada pertobatan bagi orang yang melanggar hukum Tuhan. Disiplin gereja adalah sebuah tindakan untuk mengoreksi dosa supaya dengan koreksi tersebut pelaku dapat bertobat dan menyesali dosanya. Dengan mengoreksi akan dosanya maka yang bersangkutan akan menyadari kesalahannya dan berbalik untuk melakukan kebenaran. Disiplin gereja sebagai sebuah tindakan yang penting di dalam Gereja jika ada jemaat bahkan hamba Tuhan yang didapati melanggar hukum Allah. Pelaksanaan disiplin gereja harus dilakukan dengan cara yang benar dan dengan metode pendekatan yang baik agar tidak menimbulkan masalah kedepan baik bagi jemaat maupun hamba Tuhan. Karena tujuan utama dari penerapan disiplin gereja adalah bukan menghukum namun untuk menjaga kemurnian umat dari dosa cemar yang dilakukan oleh orang-orang yang belum bertobat, supaya jemaat-jemaat yang lainnya tidak tercemari oleh dosa tersebut, jadi ketika Gereja menemukan pelanggaran dosa khususnya hamba Tuhan maka Gereja dapat mengambil keputusan untuk menerapkan disiplin gereja, dan tidak boleh mengabaikan pelaksanaan disiplin gereja, karena disiplin gereja adalah perintah Allah sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Disiplin gereja yang dipahami dengan benar maka akan memberikan dampak yang baik bagi Gereja-Nya bahkan dapat membawa pada pertobatan dan pemulihan bagi setiap orang yang mendapatkan disiplin. Disiplin gereja akan melahirkan dan memberikan kehidupan rohani yang baik bahkan akan memberikan pertumbuhan rohani baik bagi jemaat maupun bagi hamba Tuhan. Mengapa kehidupan rohani

yang bertumbuh menjadi penting bagi hamba Tuhan karena hamba Tuhan adalah seorang pemimpin rohani. Sebagai pemimpin rohani ia adalah pribadi yang menjadi panutan bagi jemaat yang dipimpinnya. Ia harus memberikan teladan yang baik bagi umat Allah, sehingga dengan teladan kehidupan rohani yang baik itu akan berdampak pada kehidupan jemaat yang ia layani.

Kejatuhan bisa terjadi kepada siapapun tidak terkecuali pada hamba Tuhan, karena hamba Tuhan adalah manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan dosa. Kejatuhan hamba Tuhan juga akan memberikan dampak yang panjang dalam kehidupannya, di mana hamba Tuhan akan merasakan pergumulan secara pribadi yang harus dipulihkan. Pemulihan dapat terjadi melalui pertobatan dengan memiliki relasi yang telah dipulihkan dan diperbaharui di dalam Tuhan. Tuhan memberikan janji pemulihan kepada setiap orang yang bertobat dan berbalik dari dosa-dosanya. Relasi atau hubungan yang baik dan benar inilah yang akan terus menuntun seorang hamba Tuhan untuk mengalami proses pemulihan setiap hari.

Melalui disiplin gereja, Allah sedang memberikan pengajaran penting bagi hamba Tuhan bahwa melayani Tuhan harus memiliki hidup yang kudus dan berkenan kepada-Nya. Dengan disiplin gereja hamba Tuhan dapat memahami dan mengerti bahwa Allah yang memanggil dan mengasihi sedang memurnikan hidup hamba Tuhan dengan cara Tuhan yang baik dan benar. Tidak dipungkiri bahwa dampak dari kejatuhan tersebut akan memberikan imbas yang negatif kepada jemaat dan Gereja yang dilayani. Kondisi ini juga akan berdampak pada hamba Tuhan dan pelayanan. Namun panggilan Allah bagi hamba Tuhan tidak hilang

dikarenakan masalah ketajatuhan dalam pelayanan. Gereja telah memberikan strategi yang benar dengan cara memberikan disiplin gereja kepada hamba Tuhan yang jatuh dalam pelanggaran dosa seksual. Selain Gereja memberikan sanksi disiplin gereja juga harus memberikan kesempatan kembali kepada hamba Tuhan untuk dapat melayani kembali. Dengan melayani kembali jemaat dapat melihat bahwa hamba Tuhan tersebut telah dipulihkan dan diperbaharui hidupnya melalui pelayanan. Dengan demikian hamba Tuhan yang telah menjalani proses disiplin gereja dapat melayani dan mempersembahkan tubuhnya sebagai ibadah sejati

“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” (Roma 12:1-2).